



## PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

**Tia Yolanda Lubis**  
Universitas Negeri Medan  
Email: [tiayolndalbs@gmail.com](mailto:tiayolndalbs@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini menguraikan karakter bangsa Indonesia yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Bangsa Indonesia perlahan tapi pasti mengalami krisis karakter bangsa, krisis karakter ini didominasi oleh generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pengembangan karakter siswa. Penelitian ini didasarkan pada metodologi kualitatif, seperti studi pustaka atau studi literasi terhadap berbagai buku dan artikel yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Penulis mengumpulkan informasi dari makalah dan jurnal referensi situs web terkemuka. Penulis melakukan studi kepustakaan dalam penelitian ini dengan membaca, menyimpulkan, kemudian mengolah dan membuat data-data yang terkumpul sebagai bahan dari penelitian yang dilakukan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter suatu bangsa. Ada berbagai disiplin ilmu yang dapat membantu proses ini, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan penting dalam pembentukan karakter warga negara yang baik. Upaya pengembangan karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, warga negara yang aktif dalam menyampaikan aspirasinya dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, tidak hanya melalui pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga melalui keterampilan kewarganegaraan dan pengembangan karakter (civic character). Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki tujuan lain, seperti mengembangkan keterampilan partisipatif yang menjadikan warga negara Indonesia lebih aktif, kritis, cerdas, dan demokratis, serta menumbuhkan budaya demokrasi yang beradab. Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi yang dapat dibuat adalah agar semua pihak memperhatikan dan berpartisipasi dalam pengembangan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa Indonesia.

**Kata Kunci** : pendidikan, PPKn, Karakter, Kewarganegaraan, Pancasila

### ABSTRACT

*This article discusses the Indonesian nation's character, which is growing more worrisome by the day. The younger generation, who would rule the country's successors, is largely to blame for the character crisis that the Indonesian nation is slowly but surely going through. The goal of this study was to explain how Pancasila citizenship and education contribute to students' character development. This study is grounded in qualitative approaches, such as literary or literacy analyses of a range of books and articles discussing the subject at hand. The author obtains information from reputable journals' and reference papers' websites. By reading, drawing conclusions, processing, and using the data gathered as material for the research, the author did a literature study for this study. One of the things that can impact a country's character is education. Pancasila and citizenship education are only two of the many disciplines that can help in this process. The character of excellent people is significantly shaped by education. An active young generation with noble character is desired, along with citizens who actively express their ambitions and have characters that are in conformity with Pancasila's values. This goal is achieved through both civic education and the development of citizenship skills. and the formation of characters (civic character). Other objectives of citizenship education include building a civilized democratic culture and the development of participative abilities that make Indonesian citizens more active, critical, intelligent, and democratic. Based on these conclusions, it is suggested that all parties pay attention to and take part in the formation of student character as the nation of Indonesia's future.*

**Keywords:** education, PPKn, Character, Citizenship, Pancasila.



## PENDAHULUAN

Karakter peserta didik merupakan hal penting yang perlu diperhatikan bahkan merupakan sebuah kekhawatiran serius dalam kepentingan pendidikan terlebih ketika moralitas diabaikan dalam sistem berperilaku di lingkup sekolah dan masyarakat. Pengaruh negatif globalisasi telah mengikis nilai-nilai Ideologi Pancasila sebagai karakter identitas bangsa dan merupakan masalah berat di Indonesia. Indonesia saat ini sedang mengalami krisis multidimensi, peristiwa seperti praktik KKN, pembunuhan, kekerasan, pemerkosaan, penyalahgunaan narkoba, perampokan, dan plagiarisme sering terjadi di Indonesia, baik di lingkungan masyarakat maupun di kalangan pemerintahan negara (Fitriasari dkk., 2019). Hal ini disebabkan oleh merosotnya moral bangsa Indonesia. Kemerossotan moral yang dihadapi bangsa Indonesia merupakan faktor utama penghambat kemajuan Negara, tidak hanya dikalangan masyarakat umum, kemerossotan moral ini pun telah terjadi di kalangan peserta didik di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari tindak kekerasan pada anak, peristiwa kekerasan pada anak yang terjadi baik anak sebagai pelaku maupun anak sebagai korban kerap terjadi di Indonesia, seperti seringnya tawuran pelajar, bullying, cyber pornografi bahkan peristiwa kekerasan dan kegiatan criminal lain yang membuat anak berhadapan dengan hukum. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sugiati dkk., (2021) yang menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang ada saat ini adalah meningkatnya fenomena yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter yang kuat pada siswa karena rendahnya kualitas pendidikan terutama dalam hal meningkatkan moral dan karakter peserta didik yang tentunya juga berdampak pada perkembangan siswa.

Pada masa sekarang ini telah banyak peneliti yang membahas istilah pendidikan karakter, pendidikan karakter menjadi hal yang menarik perhatian bagi masyarakat Indonesia karena masyarakat merasakan ketidakseimbangan sosial dari hasil pendidikan. Pendidikan karakter merupakan media yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan manusia yang berkualitas dan potensial. Oleh karena sebab itu, diperlu kan keaktifan dalam melakukan pendidikan karakter sejak dini atau sejak kecil. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Selain itu, dalam pasal 3 UU Sisdiknas disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia insan yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Masalah pelecehan dalam dunia pendidikan memunculkan komitmen yang sama dari semua kalangan bahwa pengaktualisasian pendidikan karakter harus diorganisasikan secara masif sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dengan mencanangkan nilai-nilai Pancasila baik di lingkup sekolah, keluarga, maupun komunitas masyarakat secara aktif (Dewi dkk., 2021). Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia merupakan nilai-nilai yang diambil berdasarkan nilai-nilai sosial budaya negara Indonesia sehingga Pancasila harus menjadi sistem ideologi yang terbuka dan dinamis yang memiliki prinsip kesesuaian dengan perkembangan zaman. Pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat menjadi salah satu upaya dan



solusi atas permasalahan bangsa dari rangkaian permasalahan moralitas dan rendahnya karakter warga negara yang semakin tidak terkendali serta berada di luar nilai dan norma Pancasila.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan komponen penting dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimasukkan dalam kurikulum yang dimulai sejak sekolah dasar. Pembelajaran PPKn menjadi landasan atau dasar bagi anak untuk membentuk karakter yang baik bagi generasi bangsa di tingkat sekolah mulai dari sekolah dasar (Mardiana dkk., 2021). Diharapkan dengan mengajarkan anak-anak tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, anak-anak yang akan menjadi penerus bangsa mampu memiliki karakter dan moral yang baik dan mengubah akhlak yang buruk berdasarkan kesadaran dan keinginannya sendiri. Namun, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan belum mampu berperan mewujudkan hal tersebut. Meskipun kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diajarkan di sekolah, siswa tidak menyadari tujuan dari pembelajaran tersebut. Akibatnya, tidak ada perubahan nyata yang signifikan dalam tindakan atau karakter buruk maupun peningkatan moral peserta didik (Natalia dkk., 2021). Penelitian ini difokuskan pada peran pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter dan moral siswa, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter dan moral peserta didik yang baik untuk mempersiapkan masa depan bangsa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi apa peran pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter dan moral peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan untuk menjawab masalah dari penelitian berkaitan dengan data berupa narasi yang sumbernya berasal dari wawancara, pengamatan, dan dokumen (Wahidmurni, 2017). Penulis menggunakan studi pustaka atau studi literasi terhadap berbagai buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana, 2020). Penulis mengumpulkan informasi dari berbagai karya tulis ilmiah dan jurnal referensi yang terdapat di bermacam situs web terkemuka seperti Google Cendikia, Jurnal Basicedu, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Atlantis Press, dan berbagai website terpercaya lainnya. Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan. Penulis melakukan studi kepustakaan dalam penelitian ini dengan membaca, menyimpulkan, kemudian mengolah dan membuat data-data yang terkumpul sebagai bahan dari penelitian yang dilakukan.



## HASIL

Pancasila adalah dasar negara dan ideologi bangsa yang memiliki lima prinsip yang pada intinya mengandung lima nilai dasar yang fundamental (Depdiknas, 2009). Adapun yang pertama, negara Republik Indonesia tidak menerapkan hukum agama tertentu sebagai hukum positif, dan negara tidak boleh ikut campur dalam urusan keyakinan agama warga negaranya. Kedua, asas kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai-nilai bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang berdasarkan hak asasi manusia (humanitarian), berdasarkan hukum (yang adil) dan negara yang berbudaya (beradab). Ketiga, prinsip Persatuan Indonesia di dalamnya mengandung nilai-nilai bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menyatakan diri sebagai negara yang terikat oleh persatuan dan kesatuan. Keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan permusyawaratan/perwakilan di dalamnya terkandung makna bahwa NKRI menerapkan prinsip demokrasi yang merupakan landasan berdasarkan kedaulatan rakyat. Kebaikan rakyat berdasarkan demokrasi dan prinsip demokrasi bersifat universal. Kelima, asas keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung makna bahwa keadilan sosial atau pemerataan bersama bagi seluruh komponen masyarakat Indonesia bukanlah keadilan bagi golongan/pemerintah/penguasa. Pancasila sebagai dasar negara diharapkan dapat ditanamkan dalam diri setiap masyarakat Indonesia termasuk peserta didik. Diharapkan setidaknya peserta didik harus memiliki lima ciri pribadi Pancasila yang dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan. Karakter tersebut adalah nilai-nilai ketuhanan (religius), cinta tanah air, kemandirian, peduli lingkungan dan toleransi.

Dalam hasil penelitiannya, Damanhuri, dkk. (2016) menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila masih belum banyak mendapat dukungan dari masyarakat dan kesadaran akan perilakunya yang mencerminkan nilai Pancasila sebagai penguatan karakter bangsa. Faiz, dkk. (2021) menyimpulkan bahwa setidaknya ada lima faktor yang menjadi kritik dan perlu ditelaah di kemudian hari mengenai permasalahan dalam implementasi nilai – nilai Pancasila sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik. Adapun diantaranya permasalahan tersebut merupakan kesalahan yang dibuat orang tua dan sekolah dalam cara seharusnya mendidik anak-anak mereka, kesalahan yang dibuat dalam bagaimana masyarakat seharusnya memahami tanggung jawabnya, kesalahan yang dibuat dalam bagaimana media seharusnya melaporkan peristiwa negatif, dan keadaan saat ini dengan berbagai kebiasaan baru yang memiliki dampak negative yang tentunya berdampak pada psikologi peserta didik. Pendidikan karakter tentu akan sulit ditanamkan kepada siswa jika kelima faktor tersebut masing-masing masih sangat memberikan pengaruh negatifnya. Karakter siswa akan menderita karena kurangnya intervensi dan pembiasaan ke arah yang kurang baik (bad character).

Penelitian yang dilakukan oleh Ervina dan Dinnie (2021), menjelaskan bahwa Pendidikan karakter sangat penting karena dipandang mampu mengembangkan kecerdasan, akhlak, dan budi pekerti siswa, sehingga menjadikan mereka kontributor yang berharga baik bagi komunitasnya sendiri maupun masyarakat luas. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yang diajarkan di setiap jenjang sekolah merupakan wujud dari pendidikan akhlak dan budi pekerti yang



luhur. Namun dalam praktiknya, pendidikan karakter di Indonesia dinilai belum mencapai tujuannya untuk membangun manusia yang bermoral dan berbudi luhur. Inovasi dalam proses belajar mengajar, khususnya pendidikan kewarganegaraan, diperlukan untuk mengatasi hal ini. Teknik kepustakaan digunakan untuk memperoleh data penelitian ilmiah ini. Berdasarkan temuan dan pembahasan tersebut maka dapat pula dikatakan bahwa guru perlu inovatif dan kreatif untuk mengembangkan karakter siswanya saat mengajar PPKn, khususnya di sekolah dasar. Penjelasan dan hasil penelitian yang serupa juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Widiatmaka (2016), untuk mencapai tujuan dalam menciptakan warga negara yang baik, pendidikan kewarganegaraan adalah proses pembelajaran yang dapat berpengaruh secara signifikan karena bertujuan untuk mengembangkan tiga kompetensi yaitu, pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan karakter (watak sipil). Menurut Pancasila, ketiga kompetensi tersebut merupakan syarat utama untuk menjadi warga negara yang baik. Setiap warga negara, secara langsung atau tidak langsung, menjadi orang yang kompeten, berbakti, dan percaya diri jika mereka memiliki ketiga kualitas tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan motor penggerak pembangunan karakter bangsa karena merupakan ajaran moral yang menanamkan cita-cita negara Indonesia yang terkandung dalam Pancasila. Pola pikir, sikap, dan perilaku warga negara sangat dipengaruhi melalui pendidikan kewarganegaraan. Di sisi lain, pendidikan kewarganegaraan merupakan jawaban atas permasalahan yang dihadapi pendidikan Indonesia, termasuk kurangnya investasi dalam pengembangan karakter peserta didik.

Natalia, dkk. (2021) menyimpulkan bahwa implementasi Pancasila dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter memerlukan dukungan dari semua elemen baik pemerintah, sekolah/lembaga, pendidik, siswa dan masyarakat. Pemerintah, misalnya, memberikan kebijakan yang komprehensif kepada berbagai pihak untuk secara konsisten dan terpadu mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Sekolah dalam hal ini guru harus lebih memperhatikan pentingnya karakter dalam kegiatan pembelajaran khususnya karakter Pancasila. Hal ini dikarenakan guru merupakan tokoh utama yang berhadapan langsung dengan siswa, sehingga berhasil tidaknya pembinaan karakter berada di tangan guru pada umumnya. Siswa juga berperan dalam penerapan pendidikan karakter, karena siswa merupakan tokoh utama yang menjadi subjek dan menyelenggarakan pendidikan karakter. seharusnya siswa dengan kesadaran sendiri juga melaksanakan pendidikan karakter, karena nantinya tentunya akan bermanfaat dalam mempersiapkan diri untuk bergabung dengan masyarakat. Kemudian yang berikutnya adalah masyarakat, masyarakat adalah tempat dimana kehidupan berada. Segala sesuatu yang terjadi di masyarakat akan mempengaruhi budaya di masa depan. Oleh karena itu, masyarakat tidak boleh melupakan dan mengabaikan pendidikan karakter Pancasila yang merupakan awal dari jati diri bangsa Indonesia. Dukungan masyarakat sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, misalnya melalui pemberian contoh dan contoh bagaimana bergaul di masyarakat, yang akan sangat membantu dalam pelaksanaan pendidikan karakter Pancasila. Karakter sesuai dan ditunjukkan dalam sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu nilai karakter religius, peduli sosial, kemandirian, semangat kebangsaan, demokrasi, toleransi, dan disiplin.



## PEMBAHASAN

Sekolah merupakan tempat yang sangat strategis untuk pembentukan karakter karena sebagian besar anak dari semua lapisan masyarakat dididik di sekolah. Selain itu, anak/siswa menghabiskan sebagian besar waktu aktifnya di lingkungan sekolah, sehingga apa yang mereka dapatkan di sekolah akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter mereka (Sugiati dkk., 2021). Proses pendidikan karakter berlandaskan pada psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotor) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Potensi individu manusia terdiri dari berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terbagi menjadi 4 psikologis, yaitu proses berpikir yang terdiri dari cerdas, kritis, kreatif, ingin tahu, berpikir secara terbuka, produktif, dan lain-lain (Natalia dkk., 2021). Menumbuhkan hati yang beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriot. Pembelajaran yang memadukan hidup bersih dan sehat, disiplin, sportifitas, keunggulan, kehandalan, persahabatan, kerjasama, kompetensi, keceriaan dan lain-lain. Kemudian yang terakhir adalah menumbuhkan perasaan/inisiatif yang terdiri dari saling melengkapi, toleran, peduli, tolong menolong, gotong royong, nasionalis dan sebagainya (Astuti dkk., 2021). Pembangunan karakter bangsa harus dilakukan melalui pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat termasuk generasi muda, media massa, organisasi kemasyarakatan, politik, dan profesi, lembaga swadaya masyarakat, kelompok strategis seperti elite struktural, elite politik, wartawan, budayawan, agamawan, tokoh adat, serta tokoh masyarakat (Setiawan, 2014).

Menurut Julkifly, dkk. (2020) penguatan pendidikan karakter berorientasi pada penanaman nilai-nilai karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan, baik dalam lingkup pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Nilai-nilai dasar Pancasila dioperasionalkan menjadi nilai-nilai karakter yang dituangkan secara eksplisit dalam nilai-nilai karakter religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling terkait, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi ke dalam kurikulum.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu upaya strategis dalam penguatan pendidikan karakter warga negara, khususnya pembinaan karakter sejak dini seperti pada jenjang pendidikan di sekolah dasar. Pembinaan karakter sejak usia muda akan menjadi bekal bagi anak sebagai warga negara muda yang nantinya akan terlibat dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Proses pembekalan peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat harus ditanamkan dengan pemahaman tentang nilai, norma, dan kebiasaan sosial budaya bangsa Indonesia yang merupakan jati diri bangsa dalam membentuk karakter anak Indonesia yang berintegritas. Perkembangan anak hingga ketika ia telah menjadi bagian dari masyarakat yang aktif menjalankan kehidupan sosial berbangsa dan bernegara, anak tersebut telah memiliki bekal



untuk terlibat sebagai bagian dari masyarakat dan dapat berperan aktif sebagai warga negara yang akan mewarisi bangsa Indonesia dalam proses penyelenggaraan negara. Pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk membantu manusia memahami, merawat, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika/moral. Pendidikan karakter perlu dilakukan karena saat ini bangsa Indonesia sedang kehilangan moral dan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai dalam ideologi Pancasila sebagai nilai sentral.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menitikberatkan pada penanaman pemahaman tentang konsep negara dan mencakup konsep-konsep yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pembelajaran ini diharapkan akan menghasilkan generasi yang menghargai dan menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Pemahaman dan peningkatan sikap dan perilaku yang berakar pada nilai-nilai Pancasila serta budaya bangsa menjadi prioritas dalam pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter merupakan mata pelajaran yang sangat erat kaitannya. Nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia dibangun melalui empat sumber yaitu Pancasila, tujuan pendidikan nasional, agama, dan budaya (Nugroho dkk., 2019). Pembelajaran PPKn menitikberatkan pada pemberian pengetahuan politik serta hukum-hukum yang mengatur masyarakat Indonesia serta berbagai nilai dan pedoman moral, serta cara penerapannya, tertuang dengan jelas dalam bahan ajar, baik secara teoritis, konseptual, maupun normatif. Program PPKn menitikberatkan pada pengembangan individu yang demokratis, terampil, religius, cinta bangsa dan negara, serta menjunjung tinggi nama baik dan martabat bangsa dalam proses pergaulan dunia yang berkelanjutan. Pembelajaran PPKn prosedural meliputi bahan ajar yang membentuk, membina, dan mengembangkan potensi siswa baik di lingkungan fisik maupun non fisik secara humanistik, demokratis, dan fungsional (Firmansyah & Dewi, 2021).

Menurut Cahyani dan Dinnie (2021) PPKn pada jenjang sekolah dasar dimaknai sebagai rangkaian kegiatan belajar mengajar yang bertujuan membantu siswa agar siswa mampu belajar dengan baik dan melahirkan manusia yang berjiwa nasionalis dalam berkreasi. karakter bangsa yang berorientasi pada pembentukan masyarakat yang memposisikan demokrasi. PPKn sebagai mata pelajaran berbasis pembangunan karakter, menurut Mardiana, dkk. (2021), merupakan jalan keluar dari permasalahan dalam penanaman karakter bangsa. Karakter bangsa termasuk dalam upaya kolektif sistematis oleh negara nasional dalam mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan konstitusi, dasar, ideologi, arah negara, dan keterampilan kolektif dalam rangka kehidupan regional, nasional, dan global yang beradab. Hal-hal tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan bangsa yang kuat, berakhlak mulia, toleran, berdaya saing, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, bermoral, gotong royong, berbudi luhur, dan patriotik, sesuai dengan Pancasila (Fitriasari dkk, 2019). PPKn sangat penting dalam membentuk moral generasi penerus dan karakter negara. Oleh karena itu, perlu memasukkan materi pendidikan kewarganegaraan yang berkelanjutan dengan nilai-nilai karakter bangsa ke dalam penerapannya. Religius, kerja keras, kejujuran, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, kreatif, peduli lingkungan dan sosial, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai demokrasi semuanya diperlukan agar kemajuan suatu bangsa dapat terwujud (Izma et al., 2019).



Terdapat beberapa karakter yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Adapun beberapa karakter tersebut adalah:

1. Religius  
Sikap menjunjung tinggi perintah agama dan menjauhi larangan agama dengan tetap menjaga kerukunan dan persatuan umat beragama satu sama lain.
2. Jujur  
Sikap yang selalu menempel untuk menghindari keburukan dengan menjaga perkataan, perasaan dan tindakan selalu mengatakan yang sebenarnya dan dapat dipercaya
3. Toleransi  
Perilaku cenderung menghargai perbedaan baik sikap maupun tindakan sikap dalam hal mencegah perbedaan agama, suku, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengannya.
4. Disiplin  
Perbuatan yang menunjukkan ketaatan, tertib, tertib dan perilaku mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan tujuan tertentu.
5. Kerja keras  
Perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif  
Upaya mencari alternatif pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang
7. Mandiri  
Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokratis  
Sikap dan tindakan yang menjunjung tinggi hak dan kewajibannya serta orang lain yang sederajat.
9. Rasa ingin tahu  
Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dan luasnya sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan  
Cara berpikir, bertindak, dan wawasan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri dan golongannya
11. Cinta tanah air  
Cara berpikir, bertindak dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12. Menghargai prestasi  
Sikap dan tindakan yang mendorongnya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang
13. Bersahabat/komunikatif  
Perilaku yang ditunjukkan dengan selalu menjaga hubungan baik melalui interaksi positif antar individu dalam suatu kelompok maupun dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara





14. Cinta damai

Perilaku yang selalu mengutamakan persatuan, kesatuan dan perwujudan kerukunan dalam lingkungan pluralistik dan multikultural

15. Suka membaca

Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai teks yang membawa kebaikan bagi dirinya

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi

17. Peduli sosial

Kepekaan terhadap segala kesulitan yang dihadapi lingkungan dan masyarakat

18. Bertanggung jawab

Menyadari bahwa segala yang dilakukannya, bukan hanya merupakan tugas dan kewajiban bagi dirinya sendiri tetapi juga keluarga, masyarakat, lingkungan dan negara serta Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penerapannya memberikan kontribusi terhadap pembentukan dan penanaman moral bangsa melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pembelajaran, kegiatan pembelajaran dirancang tidak hanya untuk menciptakan peserta didik yang benar-benar memahami kompetensi yang ditentukan, tetapi juga untuk menciptakan peserta didik yang memahami, dan mempedomani nilai-nilai tersebut untuk kemudian mengimplementasikannya sebagai perilaku.
2. Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, kegiatan ini harus disertai dengan prosedur pelaksanaan yang memberdayakan kapasitas sumber daya manusia untuk mendukung konkretisasi pendidikan karakter dan pengaktifan kembali kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler yang ada untuk diarahkan pada pengembangan karakter.
3. Aktualisasi budaya melalui pengembangan alternatif dan pembinaan karakter di sekolah.
4. Kegiatan di rumah dan di masyarakat pada kehidupan setiap hari.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting dalam pembentukan identitas nasional karena merupakan salah satu landasan pembangunan karakter dan jati diri bangsa, artinya PPKn mendidik warga negara untuk menjadi warga negara yang baik dan warga negara yang cerdas di era yang kompetitif untuk memecahkan masalah sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. PPKn bertujuan untuk membentuk kepribadian warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. PPKn merupakan salah satu cara terbaik untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik selama proses pembelajaran, karena tujuan pembelajaran PPKn yang sebenarnya adalah mengembangkan peserta didik menjadi generasi muda yang berakhlak mulia, menjadi warga negara yang aktif dalam menyampaikan aspirasinya, dan memiliki karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan temuan sebelumnya yang ditulis oleh (Dewi dkk, 2021), ditegaskan bahwa kewarganegaraan mencakup penanaman konsep kenegaraan yang berorientasi pada pembentukan generasi yang mencintai dan menjaga keutuhan dan persatuan bangsa.



Pembelajaran PPKn yang diberikan kepada peserta didik dengan cara yang benar merupakan jalan keluar dari permasalahan karakter dan moral peserta didik serta dapat yang terkait dengan pembentukan karakter bangsa. Oleh karena itu, dalam penerapannya diperlukan materi yang berkesinambungan dengan nilai-nilai karakter bangsa.

## **SIMPULAN**

Pada masa sekarang ini, karakter dan moral bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila tampak habis tergerus, maraknya peristiwa kemerosotan karakter dan moral generasi muda bangsa tentunya didasari oleh beberapa faktor atau penyebab, salah satunya disebabkan oleh dampak negatif globalisasi. Pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang diamban sejak sekolah dasar memegang peranan penting dalam mengatasi tergerusnya karakter dan moral generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa di masa depan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku warga negara. Di sisi lain, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan solusi untuk memecahkan permasalahan yang melingkupi pendidikan di Indonesia seperti belum maksimalnya upaya dalam membangun karakter peserta didik.

Pembelajaran PPKn yang diajarkan diharapkan dapat meningkatkan karakter dan moral bangsa dengan mengedepankan nilai-nilai luhur Pancasila dan pendidikan karakter, serta peningkatan kemampuan peserta didik terkait dengan ilmu-ilmu sosial dan agama. Memiliki karakter seperti Religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta damai, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab, memiliki rasa ingin tahu, peduli lingkungan, semangat nasionalisme, dan kepedulian sosial merupakan beberapa nilai karakter yang sesuai dan diharapkan dalam pembangunan karakter bangsa yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini dilakukan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan konstitusi, dasar, ideologi, arah negara, dan keterampilan kolektif dalam rangka kehidupan regional, nasional, dan global yang beradab. Sesuai dengan Pancasila, hal-hal tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan penerus bangsa yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleransi, berdaya saing, berkembang dinamis, berwawasan, kritis, gotong royong, berbudi luhur, dan patriotik.

## **Data Diri Penuli**

Tia Yolanda Lubis, lahir dan besar di kota Medan yang merupakan seorang guru sekolah dasar di kota Medan. Penulis lahir di Medan pada tanggal 19 September 1995. Ia meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Universitas Negeri Medan dengan jurusan Pendidikan Matematika pada tahun 2018. Saat ini ia sedang melanjutkan pendidikan program pasca sarjana di Univesitas Negeri Medan dengan jurusan Pendidikan Dasar dan mengambil konsentrasi matematika. Penulis dapat dihubungi melalui email [tiayolndalbs@gmail.com](mailto:tiayolndalbs@gmail.com).



## DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik agar Menciptakan Siswa yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268-281.
- Damanhuri, D., Bahrudin, FA, Legiani, WH, & Rahman, IN (2016). Implementation of Pancasila Values as Efforts to Build National Character. *Untirta Civic Education Journal*, 1 (2).
- Darmalaksana, W. (2020). Cara Menulis Proposal Penelitian. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258-5265.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1-15.
- Firmansyah, M. C., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa Sesuai Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 9(1).
- Fitriasari, S., & Masyitoh, I. S. (2020, March). The Role of Pancasila Education Teachers and Citizenship in Strengthening Character Education Based on Pancasila Values. In *2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)* (pp. 534-540). Atlantis Press.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.
- Julkifli, J., Masrukhi, M., & Susilaningih, E. (2020). Learning Strategy of Pancasila and Citizenship Education on Students' Character Development. *Journal of Primary Education*, 9(1), 14-21.
- Mardiana, M., Syahrir, M., & Nurmutmainnah, N. (2021). The Influence of Pancasila and Citizenship Education Teachers in Instilling Moral Ethics to Build National Character in Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), 124-137
- Natalia, V. E. D., Pratama, A. O., & Astuti, M. D. (2021). Implementation of Pancasila Values in Character Education: A Literature Review. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 6(1), 35-42.
- Nugroho, H. W., Suyahman, S., & Suswandari, M. (2019). Peranan Mata Pelajaran Ppkn Dalam Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas Iv Di Sdn 3 Wuryorejo. *Civics Education And Social Science Journal (Cessj)*, 1(1). <https://doi.org/10.32585/Cessj.V1i1.356>



- Octavia, E., & Sumanto, I. (2019). Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61-72.
- Sugiati, A., Nur, J., & Anwar, N. (2021). Implementation of Character Education through Learning Pancasila and Citizenship Education in Sungguminasa 1 State Junior High School, Gowa Regency. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), 138-148.
- Wahidmurni (2017) Pemaparan metode penelitian kualitatif. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Semester Ganjil 2017/2018. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Juli.969